

**PENGARUH *TUNNELING INCENTIVE* DAN MEKANISME BONUS  
TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2019-2022**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**JULIANTI NINGSIH**

**188330011**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/4/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)28/4/26

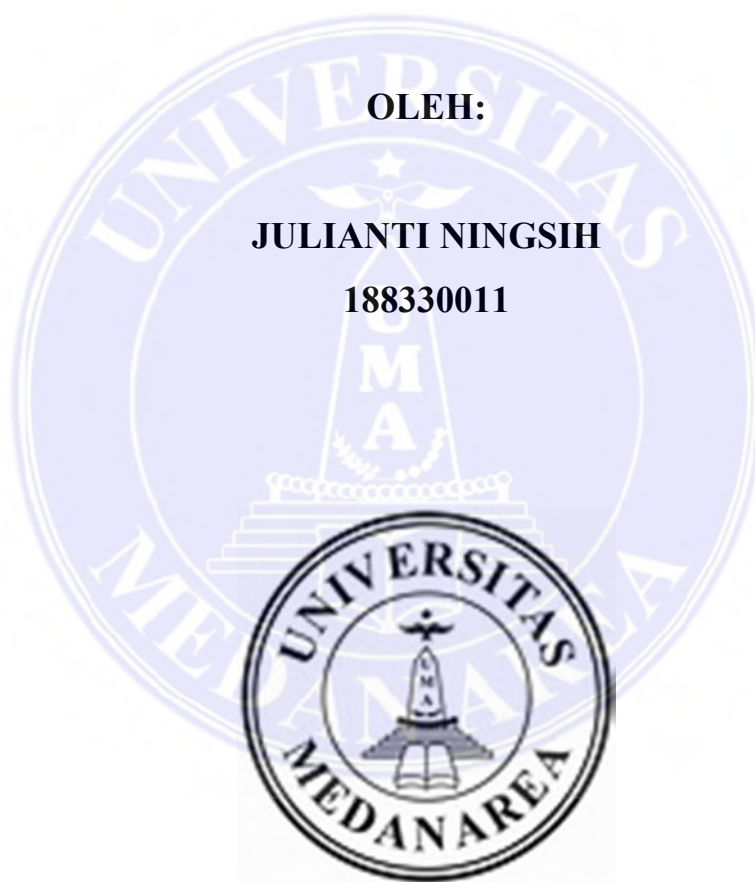
**PENGARUH *TUNNELING INCENTIVE* DAN MEKANISME BONUS  
TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2019-2022**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**JULIANTI NINGSIH**

**188330011**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/4/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)28/4/26

**PENGARUH *TUNNELING INCENTIVE* DAN MEKANISME BONUS  
TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2019-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH:**

**JULIANTI NINGSIH**

**188330011**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/4/26

Access From (repositori.uma.ac.id)28/4/26

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh *Tunneling Incentive* dan Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.**

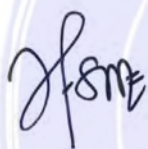
Nama : **Julianti Ningsih**

NPM : **188330011**

Program Study : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing



**Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak**  
Pembimbing



**Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak**  
Pemanding

Mengetahui



**Ahmad Rafiq, BBA(Hons), MMgt, Ph.D, CIMA**  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Rana Fathin Ananda, SE, M.Si**  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 26 Agustus 2025

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Tunneling Incentive* Dan Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 Agustus 2025  
Yang Membuat Pernyataan



**Julianti Ningsih**  
**188330011**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Julianti Ningsih  
NPM : 188330011  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh *Tunneling Incentive* Dan Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilih Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 26 Agustus 2025

Yang menyatakan

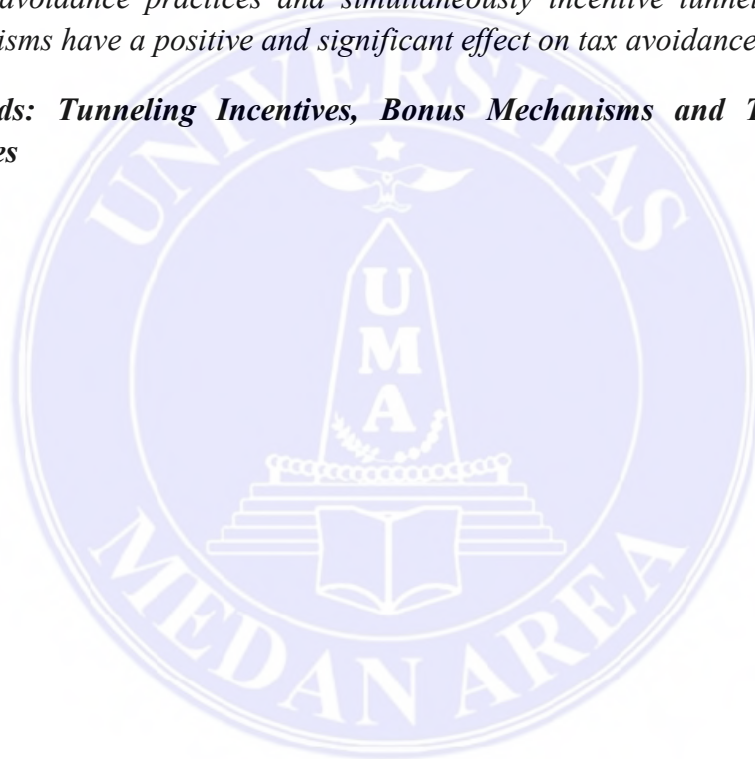


**Julianti Ningsih**  
**188330011**

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of tunneling incentives and bonus mechanisms on tax avoidance practices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. This type of research is causal associative with quantitative data types. The population in the study was 193 companies using the purposive sampling method. Based on the criteria determined, there are 15 manufacturing companies that are worthy of being sampled. The data source used in this research is secondary data. The data collection method uses documentation and the data is processed using multiple linear regression analysis with the SPSS V.25 technique. The research results show that incentive tunneling has no effect on tax avoidance practices, the bonus mechanism has a positive and significant effect on tax avoidance practices and simultaneously incentive tunneling and bonus mechanisms have a positive and significant effect on tax avoidance practices.*

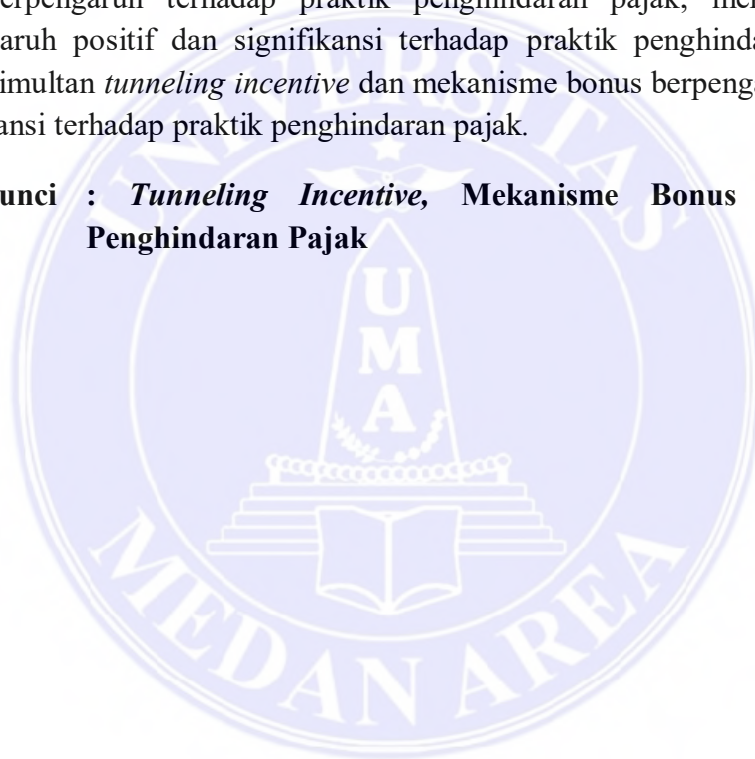
**Keywords:** *Tunneling Incentives, Bonus Mechanisms and Tax Avoidance Practices*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tunneling incentive* dan mekanisme bonus terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Jenis penelitian adalah asosiatif kausal dengan jenis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah sebanyak 193 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan penentuan kriteria terdapat 15 perusahaan manufaktur yang layak menjadi sampel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan data diolah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan teknik SPSS V.25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, mekanisme bonus berpengaruh positif dan signifikansi terhadap praktik penghindaran pajak dan secara simultan *tunneling incentive* dan mekanisme bonus berpengaruh positif dan signifikansi terhadap praktik penghindaran pajak.

**Kata Kunci** : *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus dan Praktik Penghindaran Pajak



## RIWAYAT HIDUP



Nama	Julianti Ningsih
NPM	188330011
Tempat, tanggal lahir	Medan, 04 Juli 1997
Nama orang tua :	
Ayah	Mardiono
Ibu	Suratein
Riwayat pendidikan :	
SMP	Mts. Al-Washliyah Gedung Johor Medan
SMA	SMA Negeri 13 Medan
Riwayat studi di UMA	2018-Sekarang
Pengalaman Pekerjaan	Staff Administrasi di Perusahaan Retail
No. HP/WA	081269914404
Email	juliantiningsih123@gmail.com

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatNya yang diberikan sehingga peneliti dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh *Tunneling Incentive* Dan Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”**. Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA(Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina Ramadhani, SE, Ak, M.Acc, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, arahan serta masukkan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah membantu dan mengarahkan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Staff Pegawai Universitas Medan Area yang memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti.
9. Kepada orangtua tercinta, Bapak Mardiono dan Ibu Suratein yang telah memberikan dukungan, doa dan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman terkasih yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman *support system*, Novasyukur Anugrah Putra Zebua yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada diri sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih diri karena telah berusaha untuk tidak menyerah dan sudah bertahan sejauh ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti  
  
**Julianti Ningsih**  
188330011

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> <span style="float: right;"><b>11</b></span>	
2.1 Teori Keagenan.....	11
2.1.1 Definisi Teori Keagenan.....	11
2.1.2 Mengatasi Masalah Keagenan.....	14
2.1.3 Tujuan dan Manfaat Teori Keagenan.....	14
2.2 <i>Tunneling Incentive</i> .....	15
2.2.1 Pengertian <i>Tunneling Incentive</i> .....	15
2.2.2 Indikator <i>Tunneling Incentive</i> .....	16
2.3 Mekanisme Bonus.....	16
2.3.1 Pengertian Mekanisme Bonus.....	17
2.3.2 Indikator Mekanisme Bonus.....	18
2.4 Praktik Penghindaran Pajak.....	18
2.4.1 Pengertian Praktik Penghindaran Pajak.....	17
2.4.2 Indikator Praktik Penghindaran Pajak.....	19
2.5 Penelitian Terdahulu.....	20
2.6 Kerangka Konseptual.....	21
2.7 Hipotesis Penelitian.....	22
2.7.1 Pengaruh <i>Tunneling Incentive</i> Terhadap Praktik Penghindaran Pajak.....	22
2.7.2 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak.....	23
2.7.3 Pengaruh <i>Tunneling Incentive</i> & Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak.....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> <span style="float: right;"><b>26</b></span>	
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.1.1 Jenis Penelitian.....	26
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	26
3.1.3 Waktu Penelitian.....	26
3.2 Populasi dan Sampel.....	27
3.2.1 Populasi.....	27

3.2.2	Sampel.....	27
3.3	Data Operasional Variabel .....	29
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.4.1	Jenis Data .....	30
3.4.2	Sumber Data .....	30
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6	Teknik Analisis Data .....	31
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	31
3.7	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.7.1	Uji Normalitas .....	32
3.7.2	Uji Multikolinearitas.....	32
3.7.3	Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.7.4	Uji Autokorelasi .....	34
3.8	Analisis Regresi Linear Berganda .....	35
3.9	Uji Hipotesis.....	35
3.9.1	Uji t (Parsial) .....	35
3.9.2	Uji f (Simultan) .....	36
3.10	Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	36
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>38</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	38
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	38
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	40
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	41
4.3.1	Hasil Uji Normalitas .....	41
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	44
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	45
4.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	46
4.5	Hasil Uji Hipotesis.....	47
4.5.1	Hasil Uji t (Parsial) .....	47
4.5.2	Hasil Uji f (Simultan) .....	49
4.5.3	Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	49
4.6	Pembahasan.....	50
4.6.1	Pengaruh <i>Tunneling Incentive</i> terhadap Praktik Penghindaran Pajak.....	50
4.6.2	Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Praktik Penghindaran Pajak.....	51
4.6.3	Pengaruh <i>Tunneling Incentive</i> dan Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak .....	52
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>54</b>
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran .....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan Terindikasi Praktik Penghindaran Pajak .....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	26
Tabel 3.2 Rincian Waktu Penelitian .....	27
Tabel 3.3 Rincian Waktu Penelitian .....	27
Tabel 3.4 Kriteria Pemilihan Sampel.....	28
Tabel 3.5 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur.....	29
Tabel 3.6 Definisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 4.1 Tabulasi Data Penelitian .....	38
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser .....	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji t (Parsial).....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji f (Simultan).....	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi R <sup>2</sup> .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	21
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram.....	42
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-Plot.....	43



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara terbesar di Indonesia. Saat ini sekitar 80% dana APBN berasal dari penerimaan pajak. Hal ini menjadi suatu bukti bahwa penerimaan pajak telah menjadi tulang punggung penerimaan negara yang dapat diandalkan (Mustikasari, 2007). Pajak digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawab negara di berbagai sektor kehidupan untuk mencapai kesejahteraan umum. Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperolehnya. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka pendapatan negara semakin banyak. Namun sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak, dimana perusahaan berusaha untuk mengefisiensikan beban pajaknya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam rangka mensejahterakan pemilik dan melanjutkan kelangsungan hidup perusahaannya (Yoehana, 2013).

Karena peran pajak sangat besar bagi negara, pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak. Upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak ini mengalami kendala, salah satunya adanya aktivitas penghindaran pajak atau disebut *tax avoidance* (Swingly, C. dan Sukartha, 2015) yang dilakukan para wajib pajak pribadi maupun badan.

Fenomena penghindaran pajak lainnya yang terjadi di Indonesia adalah dimuat dalam berita online (<https://nasional.kontan.co.id/news>) pada tanggal 23 November 2020 berita tersebut mengutarakan bahwa Dirjen Pajak mengalami kerugian sebesar Rp. 68,7 Triliun dari penghindaran pajak. Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo angkat bicara soal temuan *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 Triliun per tahun. Temuan tersebut diumumkan oleh *Tax Justice Network* melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi hingga US\$ 4,86 Miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot Senin (23/11/2020) sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS) (Suryo Utomo, 2020). Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Time of Covid-19* disebutkan dari angka tersebut, sebanyak US\$ 4,78 miliar setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi (<https://nasional.kontan.co.id/news>).

Sudah tidak mengejutkan lagi ketika mendengar pemberitaan tentang penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Padahal perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Astuti & Aryani, 2017).

Hal tersebut dilakukan perusahaan untuk menghindari pajak dengan cara apapun agar kewajiban yang dibayarkan sedikit. Penghindaran pajak adalah upaya

mengefisienkan beban pajak dengan cara melakukan transaksi lain yang bukan merupakan objek pajak. Salah satunya dengan cara *tunneling incentive* yaitu perilaku yang dilakukan oleh pihak manajemen atau pemegang saham mayoritas untuk mentransfer aset atau keuntungan perusahaan untuk diri mereka sendiri demi kepentingan pribadi namun beban atas pemindahan aset tersebut di bebaskan kepada pemegang saham minoritas, maka dari itu pajak tetap dibayarkan namun dengan seminimal mungkin (Cledy & Amin, 2020).

Hal lain yang dilakukan perusahaan untuk menghindari pajak yaitu dengan menerapkan sistem mekanisme bonus. Mekanisme bonus dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian imbalan diluar gaji kepada direksi perusahaan atas hasil kerja yang dilakukan (Fauziah & Saebani, 2018). Prestasi kerja tersebut dapat dinilai dan diukur berdasarkan suatu penilaian yang telah ditentukan perusahaan secara objektif. Mengingat bahwa pemberian bonus didasarkan pada besarnya laba, maka adalah logis jika direksi berusaha melakukan tindakan mengatur dan memanipulasi laba demi memaksimalkan bonus dan remunerasi yang mereka terima (Indriani et al, 2020). Mekanisme bonus didalam suatu perusahaan dapat mengindikasikan terjadinya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh pihak pemegang saham mayoritas. Hal tersebut dikarenakan karyawan akan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja dengan tujuan mendapatkan bonus (Aljana & Purwanto, 2019). Salah satu jenis perusahaan yang tak luput dari melakukan penghindaran pajak yakni perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur.

Pada tahun 2019, penerimaan pajak dari sektor manufaktur bertumbuh negatif. Hal tersebut dikarenakan penerimaan pajak dari sektor manufaktur turun sebesar 16,2% (<https://nasional.kontan.co.id/news>). Penelitian ini mengambil

sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan sektor manufaktur merupakan jenis usaha yang bergerak di sektor riil dan merupakan jenis usaha yang banyak dipilih dan diminati oleh investor asing serta mempunyai kaitan *intern* yang erat dengan perusahaan induk maupun anak perusahaan yang berada di luar negeri. Dimana sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Terdapat pula beberapa perusahaan yang terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak berdasarkan indikator penelitian yang telah ditentukan yakni sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan yang Terindikasi Praktik Penghindaran Pajak**  
(Dalam Satuan Rp. 000)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Laba sebelum pajak	CETR (%)
1	PT Borneo Olah Sarana Sukses	2019	3,711,783,070	6,458,933,510	57.47
		2020	174,735,880	106,113,954,430	0.16
		2021	81,962,100	165,282,610,741	0.05
		2022	1,334,025,896	37,694,027,640	3.54
2	PT Citra Mineral Investindo Tbk	2019	190,537,780,439	848,256,705,680	22.46
		2020	191,960,582,706	841,881,871,420	22.80
		2021	100,967,322,506	669,312,473,099	15.09
		2022	90,171,951,011	834,992,881,800	10.80
3	PT Golden Energy Mines Tbk	2019	33,574,303	100,340,160	33.46
		2020	31,276,094	127,132,647	24.60
		2021	106,816,383	460,840,753	23.17
		2022	202,784,670	898,692,704	22.56

Sumber : Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa pada PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk, mengalami fluktuasi pada CETR yakni sebesar 57,47 pada tahun 2019, turun menjadi 0,16% tahun 2020, 0,05% pada tahun 2021 dan naik menjadi 3,54% pada tahun 2022. Pada PT Citra Mineral Investindo Tbk, memiliki nilai *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) yang tergolong rendah secara periodik mulai tahun 2019 – 2022 yakni sebesar 22,46% menjadi 10,80% dan pada PT Golden Energy

Mines Tbk, perusahaan tersebut mengalami penurunan pada CETR yakni pada tahun 2019 sebesar 33,46%, turun menjadi 24,60% tahun 2020, kemudian turun menjadi 23,17% dan pada tahun 2022 turun menjadi sebesar 22,56%. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) yang variatif dan  $\leq 22\%$  serta terdapat kendala dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memaksimalkan pajak yang dibayarkan.

Menurut Ferdiawan & Firmansyah (2017), perusahaan yang memiliki nilai rasio  $< 22\%$  maka terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak karena tarif pajak yang digunakan kurang dari ketentuan perundang-undangan tarif perpajakan. Penurunan penerimaan pajak tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap pembiayaan kegiatan neraca perdagangan suatu negara pada tahun berikutnya, hal tersebut sangat berpengaruh pula terhadap kepercayaan dan minat investor dalam menginvestasikan modal kepada negara. Indikasi dari fenomena tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya dorongan manajemen untuk menghasilkan profit yang besar, namun dengan beban pajak yang kecil (Sari, 2018). Penghindaran pajak tersebut, dilakukan untuk mengurangi kewajiban wajib pajak badan dalam membayar utang pajaknya, sehingga praktik yang dilakukan memiliki tujuan dan maksud tertentu, seperti adanya dorongan manajemen untuk memperoleh kepentingan pribadi yakni mendapatkan bonus dari pemegang saham karena mencapai target laba yang ditentukan, maupun untuk menjaga stabilitas laba perusahaan. Hal tersebut berkaitan langsung dengan teori agensi, dimana manajemen menjalankan perusahaan berdasarkan tanggungjawab yang diberikan oleh pemegang saham dan manajemen melakukan strategi agar operasional

perusahaan berjalan sesuai dengan perencanaan (Hartati, 2015). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa praktik penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi manajemen, namun terdapat faktor keuangan yang menyebabkan terjadinya penghindaran pajak, seperti *tunneling incentive* dan mekanisme bonus (Mardiasmo, 2018).

*Tunneling Incentive* merupakan perilaku yang dilakukan oleh pihak manajemen atau pemegang saham mayoritas untuk mentransfer aset atau keuntungan perusahaan untuk diri mereka sendiri demi kepentingan pribadi namun beban atas pemindahan aset tersebut di bebaskan kepada pemegang saham minoritas (Hartati, 2015). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *tunneling incentive* memiliki tujuan untuk memperkaya pemegang saham mayoritas agar mendapatkan keuntungan lebih tinggi. Berkaitan dengan teori keagenan, memiliki keterkaitan dengan *tunneling incentive* yang dilakukan, dimana manajemen akan melakukan pengalihan beban yang lebih besar kepada pemegang saham minoritas agar deviden yang diberikan kecil, sedangkan pemegang saham mayoritas menerima deviden lebih besar. Hal tersebut tentu saja tidak diperbolehkan, karena ketika beban yang dialokasikan mengalami peningkatan, maka otomatis manajemen akan melakukan praktik penghindaran pajak agar beban pajak mengalami penurunan (Sari, 2018).

Mekanisme Bonus adalah suatu komponen perhitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada anggota direksi yang dianggap mempunyai kinerja baik. Semakin besar keinginan manajemen untuk memperoleh bonus, maka semakin besar kemungkinan manajemen untuk meningkatkan laba

(Hartati, 2015). Dimana pihak perusahaan tidak perlu membayarkan pajak kepada negara dikarenakan pemberian bonus termasuk transaksi menghindari pajak yang legal, sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara mekanisme bonus terhadap praktik penghindaran pajak atau tidak. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mekanisme bonus memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan lebih tinggi bagi manajemen. Berkaitan dengan teori keagenan, hal tersebut memiliki keterkaitan dengan mekanisme bonus yang dilakukan, dimana manajemen akan meningkatkan laba perusahaan, sejalan dengan hal tersebut, maka manajemen akan melakukan praktik penghindaran pajak agar beban pajak mengalami penurunan (Sari, 2018).

Terdapat beberapa *research gap* yang menjadi landasan penelitian ini yakni seperti menurut Hartati (2014) menyatakan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak dan menurut Sari (2014) menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan teori dan *research gap* diatas, maka dari itu peneliti ingin membahas lebih lanjut mengenai **“Pengaruh *Tunneling Incentive* Dan Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara terbesar di Indonesia. Saat ini sekitar 80% dana APBN berasal dari penerimaan pajak. Hal ini menjadi suatu bukti bahwa penerimaan pajak telah menjadi tulang punggung penerimaan negara yang dapat diandalkan (Mustikasari, 2007). Pajak digunakan oleh

pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawab negara di berbagai sektor kehidupan untuk mencapai kesejahteraan umum. Menurut Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo angkat bicara soal temuan *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 Triliun per tahun. Temuan tersebut diumumkan oleh *Tax Justice Network* melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi hingga US\$ 4,86 Miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot Senin (23/11/2020) sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS) (Suryo Utomo, 2020). Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Time of Covid-19* disebutkan dari angka tersebut, sebanyak US\$ 4,78 miliar setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi (<https://nasional.kontan.co.id/news>).

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *tunneling incentive* berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah mekanisme bonus berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

3. Apakah *tunneling incentive* dan mekanisme bonus berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *tunneling incentive* terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme bonus terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *tunneling incentive* dan mekanisme bonus terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi peneliti tetapi diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, yaitu bagi perusahaan, pemerintah dan peneliti selanjutnya.

##### 1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa umumnya dan peneliti khususnya tentang pengaruh *tunneling incentive* dan mekanisme bonus terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bahan pertimbangan dan referensi bagi perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan praktik penghindaran pajak agar kedepannya dapat selaras dengan tujuan perusahaan ke arah yang lebih baik.

## 3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki peraturan perundangan-undangan mengenai kegiatan praktik penghindaran pajak agar dapat mengurangi berbagai kecurangan yang terjadi dan merugikan negara.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pembandingan studi/penelitian dalam melakukan penelitian mengenai praktik penghindaran pajak oleh suatu perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Keagenan

##### 2.1.1 Definisi Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Mardiasmo (2018) yaitu teori ini melibatkan dua pihak yaitu, pihak agen yang mana adalah manajer dan pihak *principal* yang mana adalah pemilik perusahaan. Teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen (Cristina & Murtiningtyas, 2021). Hubungan tersebut dapat terwujud ketika ada perjanjian atau kontrak antara satu pihak atau lebih *principal* dimana *principal* memberi perintah kepada agen untuk melakukan jasa atas kepentingan *principal* dengan memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola dan membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Teori agensi muncul pada suatu perusahaan ketika ada hubungan antara manajemen perusahaan (agen) yang diberikan wewenang oleh pemegang saham (*principal*) untuk mengelola perusahaannya. Pemberian wewenang tersebut secara tidak langsung membuat agen memiliki kewajiban dalam mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambilnya terhadap pengguna laporan keuangan baik investor, pemegang saham, *stakeholders* maupun kreditor (Indriaswari, 2017). Teori agensi sebagai kontrak antara satu dengan pihak lain (*principal*) yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (agen) di perusahaannya untuk pengambilan keputusan (Suprianto & Pratiwi, 2017). Dapat disimpulkan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan

antara dua pihak yang dimana mereka memiliki kesepakatan untuk memakai jasa. Hubungan antara agen dengan *principal* mengakibatkan adanya kewajiban manajemen untuk mempertanggungjawabkan apa yang sudah menjadi wewenangnya. Selain itu hubungan keagenan membuat adanya pemisahan antara yang mengelola perusahaan dengan kepemilikannya dengan tujuan supaya pemilik perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin (Noviastika et.al, 2016).

Perusahaan yang dikelola oleh mereka bukan pemilik akan cenderung terdapat perbedaan keinginan, utilitas, serta kepentingan antara *principal* dengan agen. Perbedaan ini disebut dengan pemasalahan agensi (*agency problem*) yang mengarah pada ketidakseimbangan informasi karena agen biasanya memiliki informasi yang lebih dominan dibandingkan dengan *principal* tentang perusahaan sehingga informasi dominan yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan sebagian informasi kepada *principal*.

*Agency conflict* timbul akibat adanya asimetri informasi antara pemilik, dan manajer perusahaan dimana tujuan individu cenderung selalu diprioritaskan oleh manajer daripada tujuan perusahaan (Saraswati & Sujana, 2017). Berikut ini merupakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan munculnya masalah keagenan menurut McColgan (2001), yaitu:

1. *Moral Hazard* merupakan perilaku seseorang saat risiko akibat tindakannya akan ditanggung oleh pihak lain.
2. Penahanan Laba (*Earnings Retention*), masalah ini terjadi karena kecenderungan untuk melakukan investasi yang berlebihan oleh pihak manajemen (agen) melalui peningkatan dan pertumbuhan dengan tujuan

untuk memperbesar kekuatan, *prestise*, atau penghargaan atas dirinya, namun dapat menghancurkan kesejahteraan pemegang saham.

3. Horison Waktu (*Time Horizon*) terjadi akibat dari kondisi arus kas. Kelebihan arus kas cenderung diinvestasikan dalam hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan dimana *principal* lebih menekankan pada arus kas untuk masa depan yang kondisinya belum pasti dan memiliki risiko tinggi, sedangkan manajemen cenderung menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan yang mereka miliki dengan risiko yang lebih rendah.
4. Penghindaran Risiko Manajerial, masalah ini muncul ketika ada batasan diversifikasi portofolio yang berhubungan dengan pendapatan manajerial atas kinerja yang dicapainya, sehingga manajer akan berusaha meminimalkan risiko saham perusahaan dari keputusan investasi yang meningkatkan risikonya.

Menurut Aljana & Purwanto (2019) konflik keagenan yang terjadi antara agen dan *principal* biasanya muncul karena agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan atau keinginan *principal* sehingga memicu timbulnya biaya keagenan (*agency cost*). Bentuk biaya agensi dapat bermacam-macam, umumnya berupa gaji dan kompensasi yang diberikan kepada dewan komisaris dan manajer dengan tujuan agar mereka dapat mengelola perusahaan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemegang saham serta membuat sistem pengendalian perusahaan agar manajer dapat bekerja dengan jujur.

### 2.1.2 Mengatasi Masalah Keagenan

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengatasi atau meminimalkan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan agen, seperti yang diutarakan oleh Brigham dan Houston (2019) antara lain:

1. Menyamakan kepentingan manajemen
2. Pengawasan *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Memberi *reward* dan *punishment* (penghargaan dan hukuman)
4. Menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan.
5. Intervensi langsung oleh pemegang saham
6. Meningkatkan kepemilikan saham oleh institusi

### 2.1.3 Tujuan dan Manfaat Teori Keagenan

Terdapat dua tujuan dan manfaat dari mekanisme teori agensi dalam Mardiasmo (2018) antara lain:

1. Mengevaluasi hasil dari kelompok kerja antara *principal* dan agen. Apakah kontrak kerjasama telah berjalan dengan apa yang telah disepakati atau tidak.
2. Meningkatkan kemampuan baik *principal* ataupun agen dalam mengevaluasi kondisi dimana sebuah keputusan harus diambil.

Adanya teori keagenan dalam penelitian ini juga menjelaskan konflik antar pemegang saham yang menyebabkan timbulnya peluang untuk mengeksploitasi hak dari pemegang saham yang menyebabkan timbulnya saham minoritas melalui *tunneling incentive*.

## 2.2 *Tunneling Incentive*

### 2.2.1 Pengertian *Tunneling Incentive*

*Tunneling Incentive* merupakan perilaku yang dilakukan oleh pihak manajemen atau pemegang saham mayoritas untuk mentransfer aset atau keuntungan perusahaan untuk diri mereka sendiri demi kepentingan pribadi namun beban atas pemindahan aset tersebut di bebaskan kepada pemegang saham minoritas (Hartati, 2015). Perbedaan struktur kepemilikan menyebabkan pergeseran masalah keagenan menjadi konflik antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali. *Tunneling incentive* adalah salah satu jenis konflik yang bisa ditimbulkan. *Tunneling* yaitu pemindahan kekayaan dari suatu perusahaan ke perusahaan lainnya yang memiliki kendali atas perusahaan tersebut (Brundy dan Siswantaya, 2014).

Klassen, *et al.* (2013) menyatakan bahwa *tunneling* adalah kegiatan pemegang saham mayoritas yang mengutamakan kepentingan mereka sendiri dan merugikan pemegang saham minoritas. *Tunneling* merupakan tindakan mengalihkan aktiva dan laba perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali yang mengendalikan pemegang saham minoritas (Aharony *et al.*, 2019). Menurut Wafiroh & Hapsari (2016), *tunneling* dapat dilakukan dengan cara menjual produk perusahaan kepada perusahaan yang memiliki hubungan dengan manajer dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar. *Tunneling* merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas (Mutamimah, 2009).

Aktivitas *tunneling incentive* dilakukan pemegang saham mayoritas sebagai pengendalinya yang melakukan transfer laba maupun aset perusahaan ke perusahaan lain dalam hubungan istimewa untuk kepentingan individu, tetapi pemegang saham minoritas juga diberikan tanggungan biaya yang telah dikeluarkan (Hartati dkk, 2015). Menurut Mispriyanti (2015) *tunneling incentive* memiliki indikator dengan 20% atau lebih persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang berada di negara lain dengan ketentuan memiliki tarif pajak lebih rendah dari Indonesia.

Maka dapat disimpulkan bahwa *tunneling incentive* merupakan suatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan pribadi, namun pemegang saham minoritas ikut menanggung beban atas perilaku tersebut.

### 2.2.2 Indikator *Tunneling Incentive*

Klassen, *et al.* (2013) menyatakan bahwa *tunneling* adalah kegiatan pemegang saham mayoritas yang mengutamakan kepentingan mereka sendiri dan merugikan pemegang saham minoritas. Adapun indikator *tunneling incentive* dapat diproyeksi sebagai berikut :

$$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan :

TNC : *Tunneling Incentive*

## 2.3 Mekanisme Bonus

### 2.3.1 Pengertian Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus adalah suatu komponen perhitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada anggota direksi yang dianggap mempunyai kinerja baik. Semakin besar keinginan manajemen untuk memperoleh bonus, maka semakin besar kemungkinan manajemen untuk meningkatkan laba (Hartati, 2015). Mekanisme bonus biasanya digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja para karyawannya, sehingga laba yang dihasilkan setiap tahunnya semakin tinggi. Ada juga perusahaan yang menginginkan bonus besar dengan mengubah laba yang dilaporkan (Saifudin & Putri, 2008).

Irpan (2019), juga menyatakan bahwa mekanisme bonus dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian imbalan diluar gaji kepada direksi perusahaan atau hasil kerja yang dilakukan. Prestasi kerja tersebut dapat dinilai dan diukur berdasarkan suatu penilaian yang telah ditentukan perusahaan secara objektif. Mekanisme bonus menjadi salah satu penentuan perolehan laba, salah satu strategi atau motif perhitungan yang mempunyai tujuan untuk memberikan penghargaan kepada direksi sesuai dengan laba yang di peroleh (Mispiyanti, 2015). Menurut Fauziah dan Saebani (2018) mekanisme bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajemen karena berdasarkan tingkat laba, direksi atau manajer dapat memanipulasi laba tersebut untuk dapat memaksimalkan penerimaan bonus.

Dari definisi yang telah dikemukakan dari para pendapat ahli, dapat diketahui bahwa mekanisme bonus merupakan kompensasi atau imbalan tambahan yang diberikan kepada direksi apabila dapat memenuhi target-target dari perusahaan.

### 2.3.2 Indikator Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus menjadi salah satu penentuan perolehan laba, salah satu strategi atau motif perhitungan yang mempunyai tujuan untuk memberikan penghargaan kepada direksi sesuai dengan laba yang di peroleh (Mispiyanti, 2015).

Adapun indikator mekanisme bonus dapat diproyeksi sebagai berikut :

$$ITRENDLB = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

ITRENDLB : Indeks Trend Laba Bersih

## 2.4 Praktik Penghindaran Pajak

### 2.4.1 Pengertian Penghindaran Pajak

Menurut Mardiasmo (2018) praktik penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan (Ngadiman dan Puspitasari, 2014). Menurut Pohan dan Anwar (2017) penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang

digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Menurut Tandean (2016), komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menjabarkan tiga karakter penghindaran pajak, yaitu:

1. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebenarnya dimaksudkan oleh pembuatan undang-undang.
3. Para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin (Cahyono *et al*, 2016).

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka *tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalisasi atau mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan tidak melanggar peraturan perpajakan dan undang-undang yang sudah ada.

#### 2.4.2 Indikator Praktik Penghindaran Pajak

Menurut Mardiasmo (2018) praktik penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Adapun indikator praktik penghindaran pajak dapat diproyeksi sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak yang Dibayarkan Perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan :

CETR : *Cash Effective Tax Rate*

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan, seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

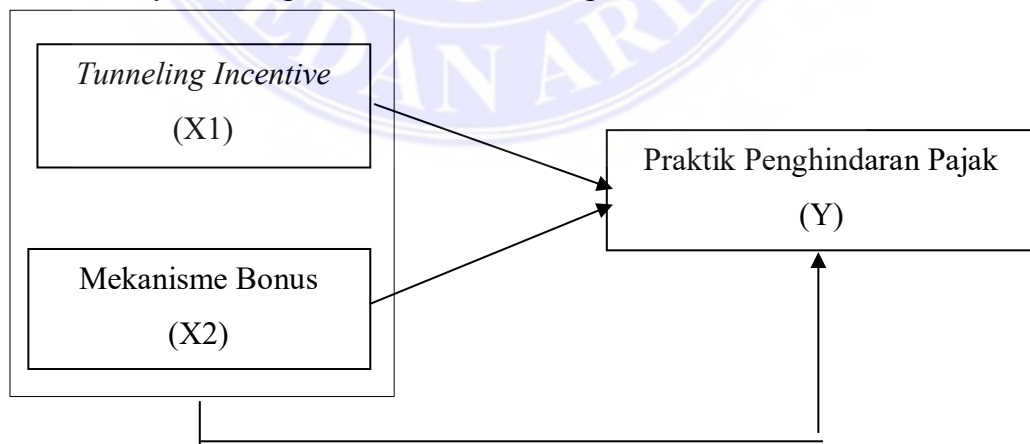
No.	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Hamidah Aulia Manalu (2022)	Pengaruh beban pajak, <i>tunneling incentive</i> , mekanisme bonus dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2019-2022.	Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan software SPSS 23, diketahui bahwa secara parsial beban pajak dan mekanisme bonus tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan <i>transfer pricing</i> . Sementara itu <i>tunneling incentive</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan <i>transfer pricing</i> tetapi profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan <i>transfer pricing</i> . Hasil penelitian ini secara simultan beban pajak, <i>tunneling incentive</i> , mekanisme bonus dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan <i>transfer pricing</i> .
2.	Isabella Yora Cristina dan Triana Murtiningtyas (2022)	Pengaruh pajak, <i>tunneling incentive</i> dan mekanisme bonus terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> , <i>tunneling incentive</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> , dan mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> .
3.	Cledy & Amin (2020)	Pengaruh pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap <i>transfer pricing</i> di BEI.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pajak berpengaruh positif dan signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, <i>leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan. Sedangkan secara simultan pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> secara bersama berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan <i>transfer pricing</i> .
4.	Indriani, Mita D, Juniarti (2020)	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil olahan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap penelitian,

No.	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
			maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 3. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5.	Fauziah N.F & Saebani, A (2018)	Pengaruh Pajak dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak secara parsial berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> , sedangkan mekanisme bonus secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> . Sementara, hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pajak dan mekanisme bonus berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> . Koefisien determinasi sebesar 0,978097. Hasil ini menunjukkan bahwa 97,80% mekanisme bonus dipengaruhi oleh variabel pajak dan mekanisme bonus, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Sumber : Data diolah peneliti, 2025.

### 2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti membuat kerangka konseptual yang menjelaskan tentang sistematika kerja penelitian ini yaitu sebagaimana terlihat dalam gambar berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.7 Hipotesis Penelitian

### 2.7.1 Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap Praktik Penghindaran Pajak

*Tunneling incentive* merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas. *Tunneling incentive* muncul dalam dua bentuk yaitu yang pertama, pemegang saham pengendali dapat memindahkan sumber daya dari perusahaan ke dirinya sendiri melalui transaksi antara perusahaan dengan pemilik, dimana saat ini biasa dilakukan dalam hal penjualan aset, pemberian pinjaman, kontrak harga transfer kompensasi eksekutif yang berlebihan, dan lain sebagainya. Bentuk kedua adalah pemegang saham pengendali dapat meningkatkan bagiannya atas perusahaan tanpa memindahkan aset melalui penerbitan saham dilutif atau transaksi keuangan lainnya yang mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham non pengendali (Johnson, 2000).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *tunneling incentive* memiliki tujuan untuk memperkaya pemegang saham mayoritas agar mendapatkan keuntungan lebih tinggi. Berkaitan dengan teori keagenan, memiliki keterkaitan dengan *tunneling incentive* yang dilakukan, dimana manajemen akan melakukan pengalihan beban yang lebih besar kepada pemegang saham minoritas agar deviden yang diberikan kecil, sedangkan pemegang saham mayoritas menerima deviden lebih besar. Hal tersebut tentu saja tidak diperbolehkan, karena ketika beban yang dialokasikan mengalami peningkatan, maka otomatis manajemen akan melakukan praktik penghindaran pajak agar beban pajak mengalami penurunan (Sari, 2014).

Berdasarkan teori tersebut, terdapat hasil penelitian yang mendukung hipotesis yakni menurut Sari (2014), Mispianiti (2015) dan Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa *Tunneling Incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Praktik Penghindaran Pajak. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara *tunneling incentive* terhadap praktik penghindaran pajak atau sebaliknya dengan cara diukur secara sistematis. Penelitian ini merumuskan hipotesis:

H<sub>1</sub> : *Tunneling Incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Praktik Penghindaran Pajak.

### 2.7.2 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak

Setiap sumber daya manusia tentu saja menginginkan keuntungan yang berlebih, sehingga dalam hal ini mekanisme bonus sering dijumpai diberbagai sektor selain itu dalam segi *tax avoidance* pihak perusahaan kerap mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diisyaratkan untuk laba yang dilaporkan (*reported earnings*). Dimana pihak perusahaan tidak perlu membayarkan pajak kepada negara dikarenakan pemberian bonus termasuk transaksi menghindari pajak yang legal, sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara mekanisme bonus terhadap praktik penghindaran pajak atau tidak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mekanisme bonus memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan lebih tinggi bagi manajemen. Berkaitan dengan teori keagenan, hal tersebut memiliki keterkaitan dengan mekanisme bonus yang dilakukan, dimana manajemen akan meningkatkan laba

perusahaan, sejalan dengan hal tersebut, maka manajemen akan melakukan praktik penghindaraan pajak agar beban pajak mengalami penurunan (Sari, 2014).

Berdasarkan teori tersebut, terdapat hasil penelitian yang mendukung hipotesis yakni menurut Sari (2014), Mispianiti (2015) dan Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Praktik Penghindaran Pajak. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Mekanisme Bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Praktik Penghindaran Pajak.

### **2.7.3 Pengaruh *Tunneling Incentive* & Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak**

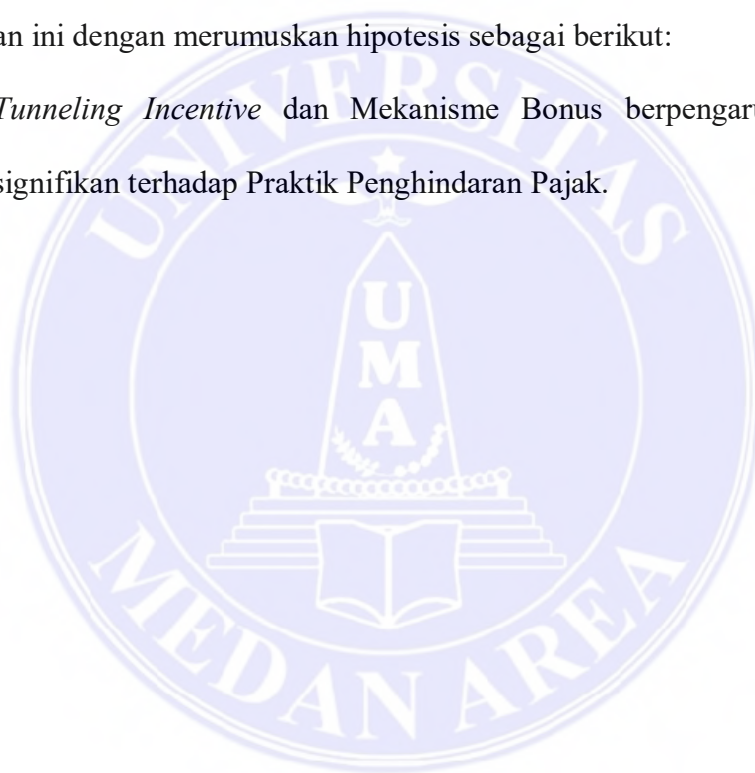
*Tunneling incentive* dan mekanisme bonus merupakan dugaan awal dalam penelitian ini dengan kemungkinan terjadinya pemindahan aset perusahaan yang dilakukan pihak manajemen atau pemegang saham mayoritas demi kepentingan pribadi dengan tujuan menghindari pajak yang dibayarkan. Serta mekanisme bonus yang kerap dilakukan oleh manajer untuk mendapatkan bonus melalui transaksi pemberian bonus dengan maksud penghindaran pajak secara legal.

Setiap sumber daya manusia tentu saja menginginkan keuntungan yang berlebih, sehingga dalam hal ini mekanisme bonus sering dijumpai diberbagai sektor selain itu dalam segi *tax avoidance* pihak perusahaan kerap mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diisyaratkan untuk laba yang dilaporkan (*reported earnings*). Dimana pihak perusahaan tidak perlu membayarkan pajak kepada negara dikarenakan pemberian bonus termasuk transaksi menghindari pajak yang legal, sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin

mengetahui apakah ada pengaruh antara mekanisme bonus terhadap praktik penghindaran pajak atau tidak. Berdasarkan teori tersebut, terdapat hasil penelitian yang mendukung hipotesis yakni menurut Sari (2014), Mispianiti (2015) dan Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa *tunnelling incentive* dan mekanisme bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Praktik Penghindaran Pajak

Sehingga peneliti membuat hipotesis guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Tunneling Incentive* dan Mekanisme Bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Praktik Penghindaran Pajak.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi secara faktual, sistematis serta akurat (Ghozali, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik/angka menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesis.

##### 3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi yang terkait.

##### 3.1.3 Waktu Penelitian

Adapun waktu dilakukannya penelitian yaitu pada bulan Juli 2022 - Selesai.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No.	Proses Penelitian	Tahun 2022					
		Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penyelesaian Proposal						
3.	Bimbingan Proposal						
4.	Seminar Proposal						
5.	Pengumpulan Data						
6.	Bimbingan Skripsi						
7.	Seminar Hasil						
8.	Sidang Meja Hijau						

Sumber : Data diolah peneliti, 2025.

**Tabel 3.2**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No.	Proses Penelitian	Tahun 2023					
		Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Seminar Proposal						
2.	Pengumpulan Data						
3.	Bimbingan Skripsi						
4.	Seminar Hasil						
5.	Sidang Meja Hijau						

Sumber : Data diolah peneliti, 2025.

**Tabel 3.3**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No.	Proses Penelitian	Tahun 2024					
		Apr	Mei	Jun	Jul	Okt	Des
1.	Bimbingan Skripsi						
2.	Seminar Hasil						
3.	Sidang Meja Hijau						

Sumber : Data diolah peneliti, 2025.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek, yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Tujuan diketahuinya populasi yaitu agar peneliti dapat menentukan besarnya anggota sampel dalam penelitian dan juga untuk membatasi daerah generalisasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 193 perusahaan.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah penentuan sampel secara *purposive sampling*. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat

dianggap mewakili populasi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode tahun yang telah ditentukan oleh peneliti.
2. Perusahaan manufaktur yang dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentasi kepemilikan 20% atau lebih.
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode tahun 2019-2022.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pembayaran pajak selama periode tahun 2019-2022.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode tahun yang telah ditentukan oleh peneliti.	193
2	Perusahaan manufaktur yang dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentasi kepemilikan 20% atau lebih	(44)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode tahun 2019-2022.	(77)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pembayaran pajak selama periode tahun 2019-2022	(57)
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>15</b>
	<b>Jumlah Data (15 x 4 tahun)</b>	<b>60</b>

Sumber : Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa jumlah data yang akan diteliti ada sebanyak 60 data dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan, terdapat 15 perusahaan manufaktur. Adapun daftar perusahaan tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4.	DVLA	Darya-Varia Labotaria Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	INDR	Indorama Synthetics Tbk
7.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
8.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
9.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
10.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
11.	LION	Lion Metal Works Tbk
12.	MAIN	Malindo Feedmil Tbk
13.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
14.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
15.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2025.

### 3.3 Data Operasional Variabel

Defenisi Operasional Variabel merupakan penjelasan dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dengan indikator-indikator yang membentuknya. Penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yaitu *tunneling incentive* (X1) dan mekanisme bonus (X2) dan variabel dependen (Y) yaitu praktik penghindaran pajak. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengertian	Rumus	Skala Pengukuran
1	Tunneling Incentive (X1)	Perilaku pemegang saham mayoritas atau pemilik perusahaan yang mentransfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan pribadi, namun biayanya dibebankan kepada pemegang saham minoritas	$TNC = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
2	Mekanisme Bonus (X2)	mekanisme bonus merupakan penghargaan yang diberikan Rapat		

No	Variabel	Pengertian	Rumus	Skala Pengukuran
		Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada anggota direksi setiap tahun apabila perusahaan memperoleh laba	$ITRENDLB = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$	Rasio
3	Praktik Penghindaran Pajak (Y)	praktik penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan	$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti, 2025.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Menurut sugiyono (2020) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

#### 3.4.2 Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk dapat mengetahui informasi terkait perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mempelajari

dokumen dan catatan perusahaan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Adapun dokumen dan catatan perusahaan tersebut diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs perusahaan manufaktur terkait lainnya. Selain itu, data pendukung lainnya diperoleh dengan teknik studi pustaka yang diperoleh dari jurnal ilmiah dan literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Tujuan digunakannya statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan penjelasan secara umum mengenai masalah yang dianalisa agar pembaca lebih mudah untuk memahaminya. Muchon (2017) statistik deskriptif dapat memberi informasi mengenai ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, kecenderungan suatu gugus, dan ukuran letak. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maximum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan dependen.

#### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi linier, yaitu estimator terbaik dan tidak bias atau sering disingkat BLUE (*Best Linear Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hal ini dilakukan

agar sampel data yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Beberapa asumsi klasik adalah sebagai berikut.

### 3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik (*histogram* dan *normal probability plot*) atau uji statistik (*Kolmogorov-Smirnov*). Untuk mendeteksi normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Jika Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika Nilai sig > 0,05, distribusi adalah normal.

Uji normalitas menggunakan analisis grafik, yaitu grafik histogram dan plot probabilitas normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik adalah, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah

menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Menurut Ghazali (2018), untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Beberapa metode yang digunakan antara lain melihat grafik plot antara penilaian variabel uji (dependen), yaitu ZPRED dan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara confounding error (kesalahan pengganggu) pada periode t dan confounding error pada periode t-1. Setiap kali ada korelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu terkait satu sama lain. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika D.W terletak antara batas atas (upper bound) dan  $4-d_u$  ( $d_u < D.W < 4-d_u$ ), maka koefisien korelasi sama dengan nol, berarti tidak adanya autokorelasi.
2. Jika D.W lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* ( $0 < D.W < d_l$ ), maka koefisien korelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika D.W lebih besar dari pada  $4-d_l$  ( $4-d_l < 4$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti adanya autokorelasi negative.

### 3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yakni *Tunneling Incentive* (X) dan Mekanisme Bonus (X<sub>2</sub>) mempengaruhi variabel dependen yaitu Praktik Penghindaran Pajak (Y). Persamaan regresi yakni sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Praktik Penghindaran Pajak

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi sederhana

X<sub>1</sub> = *Tunneling Incentive*

X<sub>2</sub> = Mekanisme Bonus

e = *Standar error*

### 3.9 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018:97) uji hipotesis sama dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji (t). Uji t pengukuran ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikan dari koefisien variabel dependen terhadap independen dengan menggunakan *software* khusus statistik SPSS.

#### 3.9.1 Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang signifikan satu variabel independen/bebas secara individual dalam menerangkan

variasi variabel dependen/terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,5 dengan kriteria yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka  $H_a$  diterima.
- b. jika nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka  $H_a$  ditolak (Ghozali, 2016).

### 3.9.2 Uji f (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang signifikan dua atau lebih variabel independen/bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,5 dengan kriteria yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka  $H_a$  ditolak (Ghozali, 2016).

### 3.10 Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat pada besarnya nilai (*Adjusted R<sup>2</sup>*). Nilai (*Adjusted R<sup>2</sup>*) memiliki interval antara 0 dan 1. Apabila nilai

*adjusted R<sup>2</sup>* bernilai besar (mendekati 1) maka bisa dikatakan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai (*adjusted R<sup>2</sup>*) bernilai kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasn yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022.
2. Mekanisme bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022.
3. *Tunneling incentive* dan mekanisme bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya dengan variabel sejenis yang akan diteliti pada periode selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, peneliti ini diharapkan menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan agar akuntable dan terhindari dari

praktik perpajakan dengan menggunakan variabel independen seperti *Tunneling Incentive* dan mekanisme bonus.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel maupun variabel penelitian untuk memperluas wilayah sampel peneliti dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehingga hasil (output) penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas.



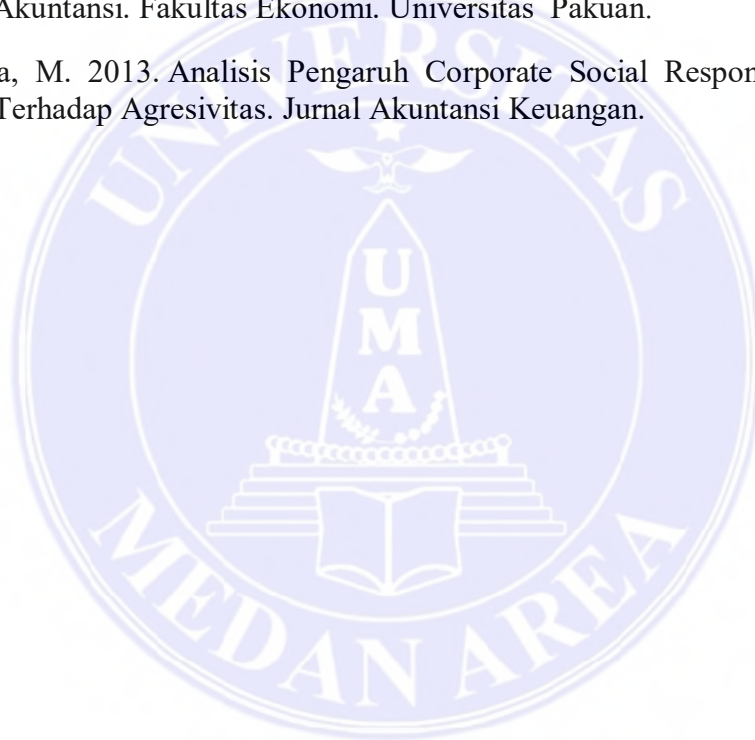
## DAFTAR PUSTAKA

- Aharony, Joseps dkk. 2019. *Tunneling Incentive as an incentive for earnings management during the IPO process in China. Journal of accounting dan public* 29 (1):1-26.
- Aljana, B. T., & Purwanto, A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 207-221.
- Agency Cost, and Ownership Structure*’. *Journal of Financial Economics, Vol. 3, h: 302-360.*
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2017). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 223-242.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brundy, E dan Siswantaya, I. 2014. *Pengaruh Mekanisme Pengawasan Terhadap Aktivitas Tunneling*. *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Tunneling Atau Value Added Dalam Strategi Merger Dan Akuisisi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11-15.
- Cledy, H. & Amin, M. N, 2020. ‘*Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing*’. *Jurnal Akuntansi Trisakti. Volume. 7 Nomor. 2 September 2020 :247-264.*
- Cristina, Isabella Yura dan Triana Murningtyas. 2022. *Analisis Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. Jurnal Administrasi Dan Bisnis. Vol. 15, No. 1, Juni.*
- Fauziah, N. F & Saebani, A, 2018. ‘*Pengaruh pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Perusahaan melakukan Transfer Pricing*’. *Jurnal Akuntansi, Vol. 18, No 1A, Januari - Juni 2018.*
- Ferdiawan, Y., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1601–1624.
- Gio, P., U, 2011. *Belajar Statistika Dengan SPSS. Medan : USU Press.*
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hartati, Winda dkk. 2015. *Tax Minimization, tunneling incentive dan mekanisme bonus terhadap Transfer Pricing seluruh perusahaan yang listing di bursa efek indonesia. Jurnal SNA.*
- Hartati, Winda dkk. 2014. *Analisis pengaruh pajak dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing.*
- Indriaswari, Yastiana Nuril. 2017. *Pengaruh pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* STIE Perbanas Surabaya.
- Indriani, Mita Devi dan Juniarti. 2020. *Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.* Jurusan akuntansi. STIE Indonesia.
- Irpan. 2019. *Analisis Pengaruh Skema Bonus Direksi, Jenis Usaha, Profitabilitas Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Listing Di BEIE Pada Tahun 2008-2019. Skripsi.* Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Jensen, M. and W.H Meckling. 1976. ' *Theory of the firm: Managerial Behavior,*
- Johnson, S., La Porta, R., Lopez de Silanes, F., & Shleifer, A. (2020). Tunneling, The American Economic Review. *Journal Accounting, Tax and Management Business*, 20-54.
- Klassen, Kenneth, Petro Lisowsky and Devan Mescall. (2013). Transfer Pricing: Strategies, Practices, and Tax Minimization. *Journal of Tax Executive Intitute (TEI)*, 60-72.
- Manalu, H. A. (2021). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, mekanisme bonus dan profitabilitas terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. 17.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan Edisi Terbaru 2018.* Yogyakarta: Andi Publisher. Mutamimah.
- McColgan, P. (2001). Agency theory and corporate governance: a review of the literature from a UK perspective. Department of Accounting and Finance University of Strathclyde, May, 0-44.
- Mispiyanti. 2015. *Pengaruh pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing.* Jurusan Akuntansi dan investasi 16(1):62-74.
- Muchson, M. 2017. *Statistik Deskriptif.* Bogor: Guepedia.
- Mutamimah. (2009). Tunneling Atau Value Added Dalam Strategi Merger Dan Akuisisi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 20-41.

- Mustikasari, E. (2007). Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Badan Di perusahaan Industri Pengolahan. Surabaya. Simposium Nasional Akuntansi X Makasar: UNHAS
- Noviastika, F., Mayowan dan Karjo. (2016). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Mahasiswa Perpajakan, 8 (1)*
- Ngadiman dan Puspitasari. 2014. *Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI 2019-2020. Jurnal akuntansi, 18, 408-421.*
- Johnson, 2000. *Tunneling, The American Economic Review. 90 (2), 22.*
- Pohan Dan Anwar. 2017. *Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis) Edisi Revisi.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15.
- Sari .2018. *Pengaruh Tunneling Incentive Dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmu Riset Akuntansi.*
- Saifudin, & Putri. 2008. *Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentif Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Emiten BEI. Universitae Semarang (USM). AGREGAT: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis VOL. 2, No.1, Maret 2018*
- Saraswati, Gusti Ayu Rai Surya Dan I Ketut Sujana. 2017. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana 19.2:1000-1029.*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, D., & Pratiwi, R. (2017). *Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Maufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2016. Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang, 1–15.*
- Suryatiningsih, Neneng dan Veronica Siregar, Sylvia, 2019. "Pengaruh Skema Bonus Direksi Terhadap Aktivitas Manajemen Laba: Studi Empiris Pada BUMN Periode Tahun 2003- 2006". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 11.*

- Swingly, C. dan Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. E- Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana. Bali, 1-15.
- Tandean dan Adeyani. 2016. Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Forpaper UNISBANK (SENDI\_U) Ke-2.
- Wafiroh & Hapsari. (2016). 'Pajak, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus pada Keputusan Transfer Pricing'. El Muha saba: Jurnal Akuntansi, 40-54.
- Wihandayani, Sevti dkk. 2019. Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pakuan.
- Yoehana, M. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas. Jurnal Akuntansi Keuangan.





# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
3	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk
4	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
5	AKPI	PT. Argha Karya Prima Ind. Tbk
6	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
7	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
8	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
9	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
10	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
11	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk
12	APLI	PT. Asioplast Industries Tbk
13	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
14	ARKA	PT. Arkha Jayanti Persada Tbk
15	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk
16	ASII	PT. Astra International Tbk
17	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
18	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
19	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
20	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk
21	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk
22	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
23	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
24	BRNA	PT. Berlina Tbk
25	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk
26	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
27	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tb
28	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
29	CAKK	PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk
30	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
31	CCSI	PT. Communication Cable Systems Indonesia Tbk
32	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
33	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
34	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk

35	CNTX	PT. Centex Tbk
36	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
37	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
38	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk
39	DCII	PT. DCI Indonesia Tbk
40	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
41	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
42	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
43	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk
44	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk
45	ESIP	PT. Sinergi Inti Plastindo Tbk
46	ESTI	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk
47	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk
48	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
49	FOOD	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
50	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk
51	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
52	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
53	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
54	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
55	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
56	GMFI	PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
57	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
58	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk
59	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk
60	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
61	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
62	HDTX	PT. Pania Indo Resources Tbk
63	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk
64	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
65	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk
66	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
67	IFII	PT. Indonesia Fibreboard Industry Tbk
68	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk
69	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
70	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk
71	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
72	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk
73	INAF	PT. Indofarma Tbk
74	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
75	INCF	PT. Indo Komoditi Korpora Tbk
76	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk

77	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
78	INDR	PT. Indorama Synthetics Tbk
79	INDS	PT. Indospring Tbk
80	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
81	INOV	PT. Inocycle Technology Group Tbk
82	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk
83	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
84	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk
85	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
86	ITIC	PT. Indonesian Tobacco Tbk
87	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk
88	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
89	JPFA	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
90	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk.
91	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
92	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk
93	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
94	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
95	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
96	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
97	KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
98	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
99	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
100	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
101	KMTR	PT. Kirana Megatara Tbk
102	KPAL	PT. Steadfast Marine Tbk
103	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk
104	KRAH	PT. Grand Kartech Tbk
105	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
106	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
107	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
108	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
109	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
110	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk
111	MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk
112	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
113	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
114	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk
115	MERK	PT. Merck Tbk
116	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
117	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
118	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk
119	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk

120	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
121	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
122	MYTX	PT. Asia Pacific Investastama Tbk
123	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk
124	NIPS	PT. Nipress Tbk
125	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
126	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk
127	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
128	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
129	PEHA	PT. Phapros Tbk
130	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
131	POLU	PT. Golden Flower Tbk
132	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk
133	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
134	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
135	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
136	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk
137	PURE	PT. Trinitan Metals and Minerals Tbk
138	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
139	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
140	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk
141	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
142	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
143	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk
144	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
145	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk
146	SKRN	PT. Superkrane Mitra Utama Tbk
147	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
148	SONA	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk
149	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
150	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk
151	SMAR	PT. Sinas Mas Agro Resources and Technology Tbk
152	SINI	PT. Singaraja Putra Tbk
153	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk
154	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
155	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
156	SLIS	PT. Gaya Abadi Sempurna Tbk
157	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
158	SMCB	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk
159	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

160	SMKL	PT. Satyamitra Kemas Lestari Tbk
161	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
162	SPMA	PT. Suparma Tbk
163	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
164	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
165	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
166	STAR	PT. Buana Artha Anugerah Tbk.
167	STTP	PT. Siantar Top Tbk
168	SULI	PT. SLJ Global Tbk
169	SWAT	PT. Sriwahana Adityakarta Tbk.
170	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk
171	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
172	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
173	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
174	TDPM	PT. Tridomain Performance Materials Tbk.
175	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk
176	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk
177	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
178	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
179	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
180	TRIS	PT. Trisula International Tbk
181	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
182	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
183	UCID	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk.
184	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk
185	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk
186	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
187	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
188	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk
189	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
190	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
191	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk.
192	WTON	PT. Wijaya Karya Beton
193	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk

## Lampiran 2. Kriteria Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Kriteria				Sampel
			I	II	III	IV	
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
2	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk	✓	✓	X	X	X
3	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk	✓	X	✓	✓	X
4	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	✓	✓	X	✓	X

5	AKPI	PT. Argha Karya Prima Ind. Tbk	✓	✓	✓	X	X
6	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk	✓	✓	✓	X	X
7	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk	✓	✓	✓	X	X
8	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	✓	X	✓	✓	X
9	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	✓	X	✓	✓	X
10	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	✓	X	✓	✓	X
11	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk	✓	X	✓	✓	X
12	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk	✓	X	✓	✓	X
13	ARGO	PT. Argo Pantas Tbk	✓	X	✓	✓	X
14	ARKA	PT. Arkha Jayanti Persada Tbk	✓	X	✓	✓	X
15	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk	✓	✓	✓	X	X
16	ASII	PT. Astra International Tbk	✓	✓	✓	X	X
17	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	✓	X	X	✓	X
18	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk	✓	✓	X	✓	X
19	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	✓	X	✓	✓	X
20	BELL	PT. Trisula Textile Industries Tbk	✓	✓	X	✓	X
21	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk	✓	✓	X	✓	X
22	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	✓	X	X	✓	X
23	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
24	BRNA	PT. Berlina Tbk	✓	✓	X	✓	X
25	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk	✓	X	✓	X	X
26	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	X	✓	✓	X
27	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tb	✓	✓	✓	✓	X
28	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	X	X
29	CAKK	PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk	✓	✓	X	✓	X
30	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	X	✓	X
31	CCSI	PT. Communication Cable Systems Indonesia Tbk	✓	✓	X	✓	X
32	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	X
33	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	✓	✓	X	X	X
34	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	X	X	X
35	CNTX	PT. Centex Tbk	✓	X	X	✓	X
36	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	X	✓	✓	X
37	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	X	X	X	X	X
38	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	✓	X	X	✓	X
39	DCII	PT. DCI Indonesia Tbk	X	X	✓	✓	X
40	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
41	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓	X	X	✓	X
42	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
43	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	✓	X	✓	✓	X

44	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk	✓	X	X	✓	X
45	ESIP	PT. Sinergi Inti Plastindo Tbk	✓	X	X	✓	X
46	ESTI	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk	✓	✓	X	✓	X
47	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	✓	✓	✓	X	X
48	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	✓	✓	X	✓	X
49	FOOD	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	X	X	✓	X
50	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk	✓	✓	X	X	X
51	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	✓	X	X	✓	X
52	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	✓	✓	✓	X	X
53	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	X	X
54	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk	X	X	X	X	X
55	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	✓	X	✓	X	X
56	GMFI	PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	✓	X	✓	✓	X
57	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	X	✓	✓	X
58	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk	✓	✓	✓	X	X
59	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk	✓	✓	X	✓	X
60	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	✓	✓	X	X	X
61	HRUM	PT. Harum Energy Tbk	✓	✓	X	X	X
62	HDTX	PT. Pansia Indo Resources Tbk	✓	X	✓	✓	X
63	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	X	X
64	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	✓	X	X
65	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk	✓	X	✓	✓	X
66	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	X	X
67	IFII	PT. Indonesia Fibreboard Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	X
68	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	X
69	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	X	✓	X
70	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	✓	✓	✓	X	X
71	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	✓	X	✓	✓	X
72	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk	✓	X	✓	✓	X
73	INAF	PT. Indofarma Tbk	✓	✓	X	✓	X
74	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	✓	X	✓	✓	X
75	INCF	PT. Indo Komoditi Korpora Tbk	✓	✓	X	✓	X
76	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	✓	✓	✓	X	X
77	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
78	INDR	PT. Indorama Synthetics Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
79	INDS	PT. Indospring Tbk	✓	✓	✓	✓	X
80	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	X	✓	✓	X
81	INOV	PT. Inocycle Technology Group Tbk	✓	✓	✓	✓	X

82	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	✓	✓	X	✓	X
83	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
84	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
85	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	✓	✓	X	✓	X
86	ITIC	PT. Indonesian Tobacco Tbk	✓	✓	X	✓	X
87	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk	✓	✓	✓	✓	X
88	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	✓	✓	X	✓	X
89	JPFA	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
90	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk.	✓	X	X	✓	X
91	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	✓	✓	✓	X	X
92	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
93	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	✓	✓	✓	✓	X
94	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	✓	X	X	X	X
95	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk	✓	✓	✓	X	X
96	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	✓	✓	✓	X	X
97	KIAS	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	✓	✓	X	✓	X
98	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	X	✓	X
99	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	✓	✓	✓	X	X
100	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	X
101	KMTR	PT. Kirana Megatara Tbk	✓	✓	✓	X	X
102	KPAL	PT. Steadfast Marine Tbk	✓	X	✓	✓	X
103	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk	✓	X	X	✓	X
104	KRAH	PT. Grand Kartech Tbk	✓	✓	X	✓	X
105	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk	✓	✓	X	X	X
106	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
107	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	✓	✓	X	✓	X
108	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	✓	✓	X	✓	X
109	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	✓	✓	X	✓	X
110	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
111	MARK	PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk	✓	X	X	✓	X
112	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	✓	X	✓	X	X
113	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	✓	X	✓	✓	X
114	MDKI	PT. Emdeki Utama Tbk	✓	✓	X	✓	X
115	MERK	PT. Merck Tbk	✓	✓	X	✓	X
116	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	✓	✓	X	✓	X
117	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
118	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk	✓	✓	X	✓	X
119	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk	✓	✓	X	✓	X
120	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	✓	X	X	✓	X

121	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	X	X
122	MYTX	PT. Asia Pacific Investastama Tbk	✓	X	X	✓	X
123	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	✓	✓	X	X	X
124	NIPS	PT. Nipress Tbk	✓	X	X	✓	X
125	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	✓	X	✓	X
126	PBID	PT. Panca Budi Idaman Tbk	✓	✓	✓	X	X
127	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk	✓	✓	X	✓	X
128	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓	X	✓	X
129	PEHA	PT. Phapros Tbk	✓	✓	X	✓	X
130	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	✓	X	✓	✓	X
131	POLU	PT. Golden Flower Tbk	✓	X	✓	✓	X
132	POLY	PT. Asia Pacific Fibers Tbk	✓	X	✓	✓	X
133	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	✓	✓	X	✓	X
134	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	X	✓	X
135	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	✓	✓	X	✓	X
136	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk	✓	✓	X	X	X
137	PURE	PT. Trinitan Metals and Minerals Tbk	✓	✓	X	✓	X
138	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	X	X
139	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	✓	✓	X	✓	X
140	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk	✓	✓	X	✓	X
141	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
142	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	✓	✓	✓	X	X
143	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	✓	X	X	✓	X
144	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	X	X
145	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk	✓	X	X	✓	X
146	SKRN	PT. Superkrane Mitra Utama Tbk	✓	X	X	✓	X
147	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	✓	X	X	✓	X
148	SONA	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk	✓	X	X	✓	X
149	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	✓	X	X	✓	X
150	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk	✓	X	X	✓	X
151	SMAR	PT. Sinas Mas Agro Resources and Technology Tbk	✓	✓	X	✓	X
152	SINI	PT. Singaraja Putra Tbk	✓	✓	X	✓	X
153	SIPD	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk	✓	X	X	✓	X
154	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	✓	X
155	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	X	X
156	SLIS	PT. Gaya Abadi Sempurna Tbk	✓	✓	✓	✓	X
157	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	✓	✓	✓	X	X

158	SMCB	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	X
159	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	X	X
160	SMKL	PT. Satyamitra Kemas Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓	X
161	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓	X	X
162	SPMA	PT. Suparma Tbk	✓	✓	✓	✓	X
163	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk	✓	✓	X	✓	X
164	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk	✓	✓	✓	✓	X
165	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	✓	X	X	✓	X
166	STAR	PT. Buana Artha Anugerah Tbk.	✓	✓	✓	✓	X
167	STTP	PT. Siantar Top Tbk	✓	X	X	✓	X
168	SULI	PT. SLJ Global Tbk	✓	✓	X	✓	X
169	SWAT	PT. Sriwahana Adityakarta Tbk.	✓	✓	X	✓	X
170	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk	✓	✓	X	✓	X
171	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓	X	X
172	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
173	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	X	✓	X
174	TDPM	PT. Tridomain Performance Materials Tbk.	✓	X	X	✓	X
175	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	✓	✓	X	X	X
176	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	✓	✓	X	✓	X
177	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓	✓	✓	X	X
178	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	✓	✓	X	✓	X
179	TIPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	✓	✓	X	✓	X
180	TRIS	PT. Trisula International Tbk	✓	✓	X	✓	X
181	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk	✓	X	✓	✓	X
182	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	✓	✓	✓	X	X
183	UCID	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk.	✓	✓	X	✓	X
184	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk	✓	✓	✓	X	X
185	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	✓	X	✓	X	X
186	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	✓	X	✓	✓	X
187	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	X	X
188	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk	✓	✓	✓	X	X
189	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	✓	✓	X	X
190	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk	✓	✓	X	✓	X
191	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk.	✓	✓	X	✓	X
192	WTON	PT. Wijaya Karya Beton	✓	✓	✓	✓	X
193	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	✓	✓	✓	✓	X

### Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian

#### a. Tunneling Incentive (X1)

Dalam Satuan Rp. 000

No	KODE	Tahun	Tunneling Incentive (X1)		Total X1
			Jumlah Saham Terbesar	Jumlah Saham Beredar	
1	ADES	2019	148,375,047.04	589,896,800	0.25
		2020	151,216,316.81	589,896,800	0.26
		2021	155,177,378.91	589,896,800	0.26
		2022	157,048,735.18	589,896,800	0.27
2	BRAM	2019	73,882,890.65	450,000,000	0.16
		2020	68,289,042.90	450,000,000	0.15
		2021	76,649,888.71	450,000,000	0.17
		2022	77,763,611.76	450,000,000	0.17
3	DLTA	2019	212,064,100.71	800,695,050	0.26
		2020	204,528,398.51	800,695,050	0.26
		2021	207,860,208.82	800,695,050	0.26
		2022	209,479,891.16	800,695,050	0.26
4	DVLA	2019	292,599,623.52	1,120,000,000	0.26
		2020	289,086,701.00	1,120,000,000	0.26
		2021	287,972,498.28	1,120,000,000	0.26
		2022	288,172,929.33	1,120,000,000	0.26
5	INDF	2019	2,565,809,443.42	8,780,426,500	0.29
		2020	2,589,872,321.40	8,780,426,500	0.29
		2021	2,604,687,728.13	8,780,426,500	0.30
		2022	2,588,549,373.33	8,780,426,500	0.29
6	INDR	2019	114,801,055.76	654,351,707	0.18
		2020	102,374,748.79	654,351,707	0.16
		2021	119,439,400.95	654,351,707	0.18
		2022	114,942,818.08	654,351,707	0.18

7	INTP	2019	1,039,514,740.12	3,681,231,699	0.28
		2020	1,038,929,069.32	3,681,231,699	0.28
		2021	1,038,563,670.46	3,681,231,699	0.28
		2022	1,039,657,455.70	3,681,231,699	0.28
8	IPOL	2019	982,999,351.69	6,443,379,509	0.15
		2020	1,023,241,833.71	6,443,379,509	0.16
		2021	1,030,535,270.13	6,443,379,509	0.16
		2022	964,700,865.26	6,443,379,509	0.15
9	JPFA	2019	3,306,808,913.56	11,726,575,201	0.28
		2020	3,229,974,686.67	11,726,575,201	0.28
		2021	3,322,772,335.53	11,726,575,201	0.28
		2022	3,281,280,536.78	11,726,575,201	0.28
10	KBLI	2019	1,072,281,311.38	4,007,235,107	0.27
		2020	992,384,191.58	4,007,235,107	0.25
		2021	1,012,378,778.41	4,007,235,107	0.25
		2022	997,674,864.17	4,007,235,107	0.25
11	LION	2019	107,396,836.41	520,160,000	0.21
		2020	119,543,368.13	520,160,000	0.23
		2021	115,385,012.08	520,160,000	0.22
		2022	112,158,980.99	520,160,000	0.22
12	MAIN	2019	576,486,033.96	2,238,750,000	0.26
		2020	545,867,301.46	2,238,750,000	0.24
		2021	555,744,141.57	2,238,750,000	0.25
		2022	537,088,451.79	2,238,750,000	0.24
13	MLBI	2019	586,127,727.09	2,107,000,000	0.28
		2020	555,786,338.04	2,107,000,000	0.26
		2021	573,611,321.69	2,107,000,000	0.27
		2022	580,537,657.20	2,107,000,000	0.28

14	ROTI	2019	1,635,112,707.09	6,186,488,888	0.26
		2020	1,614,311,054.11	6,186,488,888	0.26
		2021	1,630,933,856.34	6,186,488,888	0.26
		2022	1,657,496,559.42	6,186,488,888	0.27
15	TBMS	2019	57,289,287.80	367,340,000	0.16
		2020	56,278,474.70	367,340,000	0.15
		2021	57,884,775.79	367,340,000	0.16
		2022	56,823,880.12	367,340,000	0.15

### b. Mekanisme Bonus (X2)

Dalam Satuan Rp. 000

No	KODE	Tahun	Mekanisme Bonus (X2)		Total
			Laba t	Laba t-1	X2
1	ADES	2019	83,885,000,000	52,958,000,000	1.58
		2020	135,789,000,000	83,885,000,000	1.62
		2021	265,758,000,000	135,789,000,000	1.96
		2022	364,972,000,000	265,758,000,000	1.37
2	BRAM	2019	14,582,693,000	53,872,349,000	0.27
		2020	4,045,417,000	14,582,693,000	0.28
		2021	26,438,801,000	4,045,417,000	6.54
		2022	34,919,701,000	26,438,801,000	1.32
3	DLTA	2019	317,899,804,000	338,066,751,000	0.94
		2020	124,038,395,000	317,899,804,000	0.39
		2021	1,647,206,699,000	124,038,395,000	13.28
		2022	710,898,614,000	1,647,206,699,000	0.43
4	DVLA	2019	221,783,249,000	200,651,968,000	1.11
		2020	162,072,984,000	221,783,249,000	0.73
		2021	146,725,628,000	162,072,984,000	0.91
		2022	149,375,011,000	146,725,628,000	1.02
5	INDF	2019	4,908,172,000,000	4,166,101,000,000	1.18
		2020	6,455,632,000,000	4,908,172,000,000	1.32
		2021	7,642,197,000,000	6,455,632,000,000	1.18
		2022	6,359,094,000,000	7,642,197,000,000	0.83
6	INDR	2019	41,626,325	61,784,333	0.67
		2020	6,232,061	41,626,325	0.15
		2021	84,569,922	6,232,061	13.57
		2022	42,537,980	84,569,922	0.50
7	INTP	2019	1,835,305,000,000	1,145,937,000,000	1.60
		2020	1,806,337,000,000	1,835,305,000,000	0.98

		2021	1,788,496,000,000	1,806,337,000,000	0.99
		2022	1,842,434,000,000	1,788,496,000,000	1.03
8	IPOL	2019	4,222,590	4,854,390	0.87
		2020	7,885,331	4,222,590	1.87
		2021	8,830,370	7,885,331	1.12
		2022	3,178,660	8,830,370	0.36
9	JPFA	2019	1,765,178,000,000	2,167,961,000,000	0.81
		2020	916,711,000,000	1,765,178,000,000	0.52
		2021	2,022,596,000,000	916,711,000,000	2.21
		2022	1,419,855,000,000	2,022,596,000,000	0.70
10	KBLI	2019	417,951,984,120	250,758,106,030	1.67
		2020	56,914,203,870	417,951,984,120	0.14
		2021	93,738,322,614	56,914,203,870	1.65
		2022	64,947,090,370	93,738,322,614	0.69
11	LION	2019	926,463,200	14,679,673,990	0.06
		2020	9,571,328,570	926,463,200	10.33
		2021	4,303,093,350	9,571,328,570	0.45
		2022	2,314,362,760	4,303,093,350	0.54
12	MAIN	2019	152,488,234,000	284,798,887,000	0.54
		2020	38,838,675,000	152,488,234,000	0.25
		2021	60,376,085,000	38,838,675,000	1.55
		2022	26,239,995,000	60,376,085,000	0.43
13	MLBI	2019	1,205,743,000,000	1,224,586,000,000	0.98
		2020	285,666,000,000	1,205,743,000,000	0.24
		2021	665,682,000,000	285,666,000,000	2.33
		2022	924,767,000,000	665,682,000,000	1.39
14	ROTI	2019	301,002,075,110	172,687,391,660	1.74
		2020	215,050,714,497	301,002,075,110	0.71
		2021	281,341,473,270	215,050,714,497	1.31
		2022	432,220,344,060	281,341,473,270	1.54
15	TBMS	2019	5,931,050	6,377,440	0.93
		2020	4,504,290	5,931,050	0.76
		2021	6,974,840	4,504,290	1.55
		2022	5,225,260	6,974,840	0.75

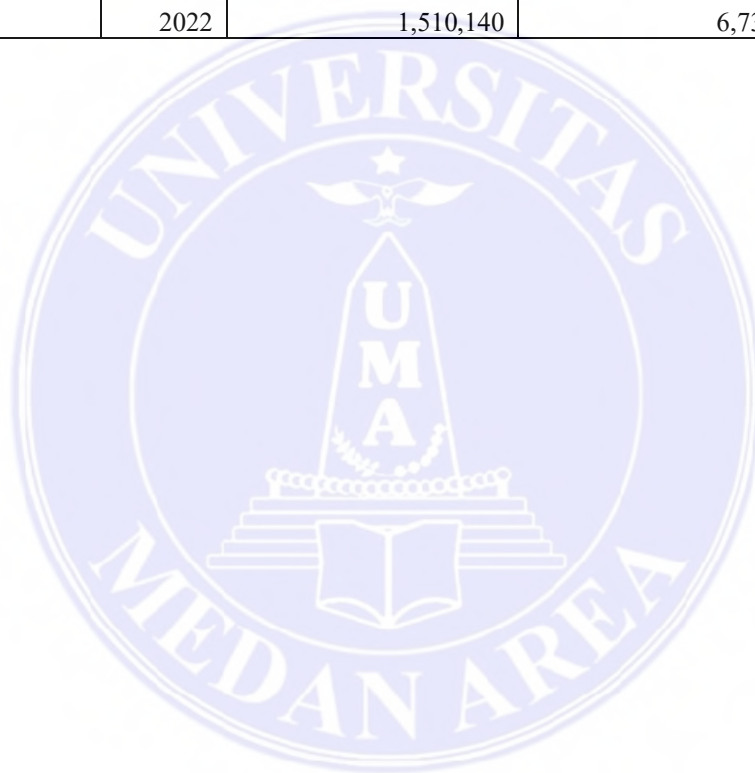
### c. Praktik Penghindaran Pajak (Y)

Dalam Satuan Rp. 000

No	KODE	Tahun	Praktik Penghindaran Pajak		Total
			Beban Pajak	EBT	Y
1	ADES	2019	26,294,000,000	110,179,000,000	0.24
		2020	32,130,000,000	167,919,000,000	0.19
		2021	72,070,000,000	337,828,000,000	0.21
		2022	99,336,000,000	464,308,000,000	0.21

2	BRAM	2019	5,969,151,000	20,538,844,000	0.29
		2020	216,996,000	4,262,413,000	0.05
		2021	9,374,490,000	35,813,291,000	0.26
		2022	10,430,588,000	45,350,289,000	0.23
3	DLTA	2019	29,826,935,000	251,753,574,000	0.12
		2020	26,102,777,000	394,021,709,000	0.07
		2021	430,984,076,000	2,078,190,775,000	0.21
		2022	175,909,370,000	878,119,836,000	0.20
4	DVLA	2019	79,466,786,000	301,250,035,000	0.26
		2020	51,996,183,000	214,069,167,000	0.24
		2021	65,067,999,000	211,793,627,000	0.31
		2022	51,698,206,000	201,073,217,000	0.26
5	INDF	2019	3,841,225,000,000	8,749,397,000,000	0.44
		2020	5,970,702,000,000	12,426,334,000,000	0.48
		2021	6,813,888,000,000	14,456,085,000,000	0.47
		2022	5,959,671,000,000	12,318,765,000,000	0.48
6	INDR	2019	1,007,335	42,633,660	0.02
		2020	593,374	6,825,435	0.09
		2021	16,309,051	100,878,973	0.16
		2022	9,447,110	51,985,090	0.18
7	INTP	2019	439,122,000,000	2,274,427,000,000	0.19
		2020	341,991,000,000	2,148,328,000,000	0.16
		2021	445,506,000,000	2,234,002,000,000	0.20
		2022	446,875,000,000	2,289,309,000,000	0.20
8	IPOP	2019	2,376,920	6,599,510	0.36
		2020	4,564,007	12,449,338	0.37
		2021	4,684,990	13,515,360	0.35
		2022	1,852,410	5,031,070	0.37
9	JPFA	2019	807,530,000,000	2,572,708,000,000	0.31
		2020	762,380,000,000	1,679,091,000,000	0.45
		2021	771,251,000,000	2,793,847,000,000	0.28
		2022	534,674,000,000	1,954,529,000,000	0.27
10	KBLI	2019	81,128,093,770	499,080,077,890	0.16
		2020	144,957,650	57,059,161,520	0.25
		2021	15,014,800,890	108,753,123,504	0.14
		2022	21,786,089,520	86,733,179,890	0.25
11	LION	2019	4,836,925,090	5,763,388,290	0.84
		2020	-2,461,129,240	7,110,199,330	-0.35
		2021	-609,842,710	3,693,250,640	-0.17
		2022	5,179,680,930	7,494,043,690	0.69
12	MAIN	2019	96,288,606,000	248,776,840,000	0.39
		2020	-18,768,118,000	20,070,557,000	-0.94
		2021	15,880,931,000	76,257,016,000	0.21

		2022	5,589,219,000	31,829,214,000	0.18
13	MLBI	2019	420,869,000,000	1,626,612,000,000	0.26
		2020	110,804,000,000	396,470,000,000	0.28
		2021	212,099,000,000	877,781,000,000	0.24
		2022	321,720,000,000	1,246,487,000,000	0.26
		2019	46,096,745,500	347,098,820,610	0.13
14	ROTI	2020	-54,693,176,718	160,357,537,779	-0.34
		2021	94,704,420,070	376,045,893,340	0.25
		2022	140,562,375,930	572,782,719,990	0.25
		2019	2,026,030	7,957,080	0.25
15	TBMS	2020	1,285,380	5,789,670	0.22
		2021	2,172,310	9,147,150	0.24
		2022	1,510,140	6,735,400	0.22



## Lampiran 4. Hasil SPSS

### a. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88637514
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.114
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.214 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

### b. Uji Multikolinearitas, Uji Analisis Regresi Berganda, dan Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.440	18.170		.079	.937		
	X1	-.347	7.041	-.016	-.049	.961	.905	1.198
	X2	.963	.332	.967	2.898	.005	.905	1.198

### c. Uji f (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1328.994	2	664.497	817.110	.000 <sup>b</sup>
	Residual	46.354	57	.813		
	Total	1375.348	59			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X2, X1

### d. Uji Determinasi R<sup>2</sup> dan Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 <sup>a</sup>	.966	.965	.90179	1.719

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

### e. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		LN X1	LN X2	LN Y
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		.2358	1.4690	.2267

Median	.2600	.9850	.2450
Mode	.26	.54 <sup>a</sup>	.25
Std. Deviation	.04827	2.16843	.23716
Minimum	.15	.06	-.94
Maximum	.30	13.57	.84
Sum	14.15	88.14	13.60
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

